

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Santri yang tinggal di Pondok Pesantren Unit Darussalam Lirboyo memiliki kategori yang berbeda-beda, yang terbagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu kategori tinggi memiliki presentase 30,0% dengan jumlah 27 santri, kategori sedang memiliki presentase 38,9% dengan jumlah 35 santri, dan kategori rendah memiliki presentase 31,1% dengan jumlah 28 santri. Maka, dapat disimpulkan bahwa santri tingkat ula/ibtida'iyah yang menghadapi muhafadzoh yang tinggal di Pondok Pesantren Unit Darussalam Lirboyo Kediri memiliki tingkat *self efficacy* yang sedang yakni 35 responden 38,9% dari 90 responden. Implikasi teori dari hasil sedang dapat disebabkan oleh banyak faktor, mengingat banyak hal yang mempengaruhi kemandirian individu, seperti yang ditunjukkan oleh Albert Bandura, keadaan yang umum (*generality*) dimana individu masih kurang yakin terhadap dirinya.
2. Santri yang tinggal di Pondok Pesantren Unit Darussalam Lirboyo memiliki kategori berbeda-beda, yang terbagi menjadi 3 (tiga)

kategori yaitu kategori tinggi memiliki presentase 25,6% dengan jumlah 23 santri, kategori sedang memiliki presentase 47,8% dengan jumlah 43 santri, dan kategori rendah memiliki presentase 26,7% dengan jumlah 24 santri. Maka, dapat disimpulkan santri tingkat ula/ibtida'iyah yang menghadapi muhafadzoh yang tinggal di Pondok Pesantren Unit Darussalam Lirboyo Kediri memiliki tingkat kecemasan yang sedang yakni 43 responden 47,8% dari 90 responden. Implikasi teori dari hasil sedang dapat disebabkan karena individual sering merasa ketakutan yang tidak nyata sehingga menyebabkan terjadinya ketegangan mental.

3. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan kecemasan dalam menghadapi muhafadzoh di Pondok Pesantren Unit Darussalam Lirboyo Kediri sebesar 0,002, jika nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$ maka berkorelasi. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung (-0,329) lebih besar daripada r tabel (0,209) pada taraf 5% atau dapat diformulasikan sebagai berikut $-0,329 > 0,209$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan hubungan antara kedua variabel bersifat negatif. Nilai negatif pada koefisien korelasi tersebut, terjadi karena seringnya individu menunda dalam memulai hafalan dan sulitnya membagi waktu antara kegiatan di pondok dan di kampus. Jika dilihat dari tabel interpretasi r hitung terletak pada titik 0,21 – 0,40 maka kriteria kekuatan hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan adalah lemah. Hasil ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah kecemasan. Begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi kecemasan.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo Kediri tentang hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan santri dalam menghadapi muhafadzoh, maka penulis ingin menyumbangkan hasil pemikiran atau saran-saran yang semoga akan bermanfaat. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi santri, Semoga kedepannya bisa menjadi lebih baik dan membuat perencanaan kegiatan agar waktu hafalan dan kegiatan akademik umum bisa terlaksana dua-duanya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini tidak dapat digenerasikan, oleh karena itu diharapkan untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi agar mendapatkan temuan data secara maksimal.